

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar Modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan *efek*, perusahaan publik yang berkaitan dengan *efek* yang dieterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternative investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Berlangsungnya fungsi pasar modal (Lloyd, 1976), adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan "kriteria pasarnya" secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Effectenhandel (1939). Pada buku "*Effectengids*", transaksi *efek* telah berlangsung sejak 1880 namun dilakukan tanpa organisasi resmi sehingga catatan tentang transaksi tersebut tidak lengkap. Pada tahun 1878 terbentuk perusahaan untuk perdagangan komuitas dan sekuritas, yakni Dunlop & Koff, cikal bakal PT. Perdanas. Tahun 1892, perusahaan perkebunan *Cultuur Maatschappij Goalpara* di Batavia mengeluarkan prospektus penjualan 400 saham dengan harga 500 gulden per saham. Empat tahun

berikutnya (1896), harian *Het Centrum* dari *Djoejacarta* juga mengeluarkan prospektus penjualan saham senilai 105 ribu gulden dengan harga perdana 100 gulden per saham. Tetapi, tidak ada keterangan apakah saham tersebut diperjual belikan. Menurut perkiraan, yang diperjualbelikan adalah saham yang terdaftar di bursa Amsterdam tetapi investornya berada di Batavia, Surabaya dan Semarang. Dapat dikatakan bahwa ini adalah periode permulaan sejarah pasar modal Indonesia. Dari dua catatan diatas maka dapat diketahui bahwa perputaran penjualan efek di Indonesia adalah pada seputaran 1880 an. Tetapi dari catatan yang ada juga diketahui bahwa perdagangan resmi terjadi di Amsterdam dengan pembeli berasal dari kota-kota di Hindia Belanda kala itu seperti Jakarta, Surabaya serta Semarang. Ini bermakna bahwa tradisi perdagangan efek di Indonesia yang kini dikelola langsung oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) secara resmi telah mengakar sejak sekian lama.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEI yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pasar modal memiliki sifat yang khas dibandingkan dengan pasar pada umumnya yaitu terdapat ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan, untuk mengurangi ketidakpastian ini para investor membutuhkan informasi berupa informasi keadaan umum perekonomian, keadaan industri dimana perusahaan itu beroperasi serta informasi tentang keadaan keuangan dari suatu perusahaan.

Setiap investor tentunya ingin mendapat keuntungan dari investasi mereka di pasar modal yang sering disebut *return* saham. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert, 2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen *return* saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*.

Akan tetapi banyak faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat *return* saham yang perlu diketahui mulai dari inflasi, Nilai Tukar, *Return On Aset*, tingkat suku bunga, *Debt to equity ratio*, Ukuran perusahaan, Laba Bersih dan *corporate social responsibility*

Menurut Darsono dan Ashari (2005), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif

kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Jadi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return saham*. Dari hasil penelitian sebelumnya Oleh Safira (2019) menyatakan bahwa *DER* berpengaruh negatif terhadap *return saham*, sedangkan Juita (2016) menyatakan bahwa *DER* berpengaruh positif terhadap *return saham* dan menurut Purwitajati Dan Putra (2016) Menyatakan Bahwa *DER* berpengaruh positif terhadap *Return saham*. Hasil berbeda ditemukan oleh Bramantyo (2013) dan Dura (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *DER* tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham*.

Menurut Jones (1979) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antarlain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga dari saham dan meningkatkan *return* sahamnya. dari hasil penelitian sebelumnya Oleh Dewi (2019), Putra (2016) dan Puspita (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan Lestari (2016), Siagian (2021) dan Alviansyah (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari seluruh kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, laba bersih menunjukkan bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden serta bagian laba yang akan ditahan di perusahaan untuk dijadikan modal kembali. Penelitian sebelumnya Dewi (2019), Rahmawati (2014) dan Gendis (2019) menyatakan laba bersih tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan menurut Siregar (2020), Purnawati (2015) dan Sarifudin (2016) menyatakan Laba Bersih berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Corporate Social Responsibility didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para stakeholdernya, terutama komunitas dan masyarakat sekitar wilayah kerja dan operasinya. *Corporate social responsibility* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan dampak positif bagi perusahaan dan lingkungan sekitarnya. Perusahaan yang secara berkelanjutan melaksanakan CSR mendatangkan banyak manfaat. Penelitian sebelumnya Amini (2016) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan Sulistyowati (2018) dan Sari (2020) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang terjadi maka peneliti tertarik meneliti ulang dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham* Pada**

Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 BEI Periode 2018 – 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada latar belakang tersebut di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikemukakan pada penelitian kali ini adalah:

- 1) Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 BEI periode 2018 – 2020 ?
- 2) Apakah Laba Bersih berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 BEI periode 2018 – 2020 ?
- 3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 BEI periode 2018 – 2020 ?
- 4) Apakah *Corporate Socil Responsibility* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 BEI periode 2018 – 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeq LQ45 BEI periode 2018 – 2020 ?

- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Laba Bersih berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeq LQ45 BEI periode 2018 – 2020
- 3) Untuk menguji dan Memperoleh bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeq LQ45 BEI periode 2018 – 2020
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Corporate Socil Responsibility* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeq LQ45 BEI periode 2018 – 2020

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi tambahan koleksi perpustakaan untuk menjadi tambahan bacaan ilmiah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unmas Denpasar

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor dalam memilih atau baham pertimbangan guna memilih perusahaan tempat menginvestasikan atau menanamkan modalnya agar memberikan tingkat *return* saham yang maksimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Jogiyanto (2014) Informasi yang di publikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, Pelaku pasar terlebih dulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*Good News*) atau Sinyal buruk (*Bed News*).

Informasi sebagai sinyal yang diumumkan pihak menejemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa depan (Susilowati, 2015). *Return* yang meningkat akan diprediksi dan memberikan sinyal tentang laba jangka pendek dan jangka panjang serta analisa yang mengungkap sinyal tersebut digunakan untuk memprediksi peningkatan erning jangka Panjang

Teori sinyal mengemukakan harga pasar dari saham akan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, semakin tinggi nilai komponen laba bersih, ukuran perusahaan dan CSR serta rendahnya nilai DER maka semakin efektif kinerja perusahaan dan juga tingkat *return* saham yang semakin tinggi. Akan tetapi sebaliknya semakin rendahnya

komponen laba bersih, Ukuran perusahaan dan CSR serta tingginya tingkat DER maka menunjukkan kinerja perusahaan buruk dan memberikan tingkat return saham yang semakin rendah.

Hubungan antara kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan teori sinyal adalah jika dalam suatu perusahaan atau entitas memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan memiliki dampak terhadap harga saham serta *return* saham, dimana perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi-informasi kepada pihak eksternal atau investor. Sinyal ini akan membantu pihak eksternal untuk melihat kondisi keuangan atau kinerja keuangan pada suatu perusahaan, nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan saham-saham perusahaan.

2.1.2 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan salah satu bagian dari ratio solvabilitas atau dikenal dengan istilah financial leverage. Rasio solvabilitas menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai hutang berarti menggunakan modal sendiri. Penggunaan hutang bagi perusahaan mempunyai tiga dimensi, yaitu pertama, pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan. Kedua, menggunakan hutang jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan

keuntungan akan meningkat. Ketiga, menggunakan hutang maka pemilik memperoleh dana tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya utang yang harus dibayar perusahaan. Semakin meningkat rasio hutang maka hal tersebut berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan.

2.1.3 Laba Bersih

Laba bersih (*net earning*) merupakan laba perusahaan setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi (Murtiningtyas, 2018) Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari seluruh kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, laba bersih menunjukkan bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden serta bagian laba yang akan ditahan di perusahaan untuk dijadikan modal kembali.

2.1.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari kapitalisasi pasarnya kapitalisasi pasar menunjukkan nilai kekayaan perusahaan saat ini yang diukur berdasarkan jumlah saham yang beredar dan berdasarkan harga perlembar sahamnya.

Menurut Moeljono (2015), Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menghitung total asset, investasi, perputaran modal, alat

produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, Penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan itu menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang perusahaan besar

2.1.5 Corporate social responsibility (CSR)

Menurut Hamdani (2016:174) *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para stakeholdernya, terutama komunitas dan masyarakat sekitar wilayah kerja dan operasinya. *Corporate social responsibility* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan dampak positif bagi perusahaan dan lingkungan sekitarnya.

Perusahaan yang secara berkelanjutan melaksanakan CSR mendatangkan banyak manfaat (Hamdani,2016)

- 1) Investasi sosial yang menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan
- 2) Memperkokoh kinerja keuangan perusahaan
- 3) Meningkatkan komitmen, etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan
- 4) Meningkatkan akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas dan investor, kreditor, pemasok, konsumen, pemerintah dan masyarakat.
- 5) Menurunnya kerentanan gejolak social dan registrasi dari komunitas sekitarnya karena diperhatikan dan dihargai perusahaan.

- 6) Meningkatnya reputasi goodwill dan nilai perusahaan dalam jangka Panjang.

2.1.6 Return saham

Menurut Jogiyanto (2017:283) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Para investor tentunya tidak akan mau menanamkan modalnya apabila tidak terdapat tingkat keuntungan dari suatu investasi

Return saham adalah suatu bagian keuntungan yang diperoleh atas pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert, 2011) dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh investor dari saham yang di perdagangkan di pasar modal bisa diistilahkan dengan *Return*, dalam pasar modal tidak selalu menjanjikan return yang pasti bagi para investor. Tetapi ada beberapa komponen return saham yang memungkinkan para investor untuk meraih keuntungan yaitu *capital gain*, deviden dan saham bonus.

2.1.7 Indeks LQ45

Adalah indeks pasar saham di BEI yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria

- 1) Termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi tertinggi selama 12 bulan terakhir
- 2) Termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler selama 12 bulan terakhir
- 3) Tercatat di BEI minimal selama 3 bulan

- 4) Memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi
- 5) Mengalami menabahan bobot free float menjadi 100% yang sebelumnya hanya 60% dalam porsi penilaian

2.2 Hasil Penelitian sebelumnya

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan sebelumnya dengan *Debt To Equity Ratio*, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *return* saham yang terdaftar pada Indeks LQ45 BEI

- 1) Hardaningtyas dan Siswoyo (2016) meneliti tentang pengaruh kebijakan deviden dan *corporate social responsibility* terhadap *return* saham. Variabel dalam penelitian ini adalah kebijakan deviden, CSR dan *return* saham. Populasi penelitian pada perusahaan yang listing di LQ 45 BEI periode 2015. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian terbukti bahwa kebijakan deviden dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel CSR dan *return* saham dan subyek penelitian sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tahun pengamatan.
- 2) Lasmanita (2018) meneliti tentang pengaruh *return on equity*, Arus kas aktivitas operasi, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Variabel dalam penelitian ini adalah *return on equity*, Arus kas aktivitas operasi, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *return* saham. Populasi penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 BEI periode 2012-

2015. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut terbukti bahwa debt to equity ratio dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel DER dan return saham dan subyek penelitian sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tahun pengamatan.

- 3) Arfianto (2019) meneliti tentang pengaruh *ambiguity*, *market risk premium*, *market to book*, *size* dan *momentum* terhadap *return* saham. Populasi penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ambiguity*, *market risk premium*, *market to book*, *size*, *momentum* dan *return* saham. Metode yang digunakan untuk menentukan sample menggunakan *purposive sampling*. Metode pengujian menggunakan uji t-test dan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel *Size* dan return saham dan subyek penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tahun pengamatan.
- 4) Puspitadewi (2016) pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap return saham. Populasi penelitian perusahaan food & beverage yang terdaftar di BEI periode 2011- 2014. Variabel dalam penelitian ini adalah DER, ROA, PER, EVA dan return saham

Metode yang digunakan dalam penarikan sample adalah purposive sampling. Teknik yang digunakan dalam analisis adalah analisis berganda. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa Debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh secara significant terhadap return saham. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel DER dan return saham. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek penelitian dan tahun pengamatan.

- 5) Sulistyowati (2018) meneliti pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan return saham. Populasi penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keuangan perusahaan terdiri dari ROA, DER dan CR. Metode pengambilan sample menggunakan metode *non probability* sampling kategori purposive sampling. Analisis data menggunakan metode uji statistic deskriptif. Dari penelitian tersebut berarti *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel DER dan return saham. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek penelitian dan tahun pengamatan.
- 6) Amini (2016) Meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility*, *return on asset* dan debt to equity ratio terhadap return saham. Populasi penelitian pada perusahaan yang terdaftar

pada indeks 27 di BEI periode 2012 – 2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *return saham*. Metode pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan *csr* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel *CSR*, *DER* dan *return saham*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek penelitian dan tahun pengamatan.

- 7) Safira (2019) Meneliti tentang analisis pengaruh informasi arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan, *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *return saham*. Populasi penelitian dilaksanakan di perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 BEI, periode 2019 – 2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *return saham*. Metode pengambilan sample yaitu metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel ukuran perusahaan, *DER*

dan return saham serta subyek penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tahun pengamatan.

- 8) Lestai (2016) meneliti tentang analisis likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan dan penilaian pasar terhadap return saham. Populasi penelitian pada perusahaan real estate dan property di BEI periode 2019 – 2014. Variabel penelitian adalah likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, dan return saham. Metode yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel ukuran perusahaan, DER dan return saham. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tahun pengamatan serta subyek penelitian.
- 9) Azmi (2016) meneliti tentang pengaruh net profit margin, return on asset dan current ratio terhadap return saham. Populasi penelitian diambil pada perusahaan yang terdaftar di indeks Lq 45 BEI periode 2010 – 2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah net profit margin, return on asset dan current ratio serta return saham. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi dan uji t dan uji f. hasil penelitian menunjukkan net profit margin tidak menunjukkan pengaruh terhadap return saham. Persamaan dengan

penelitian ini adalah penggunaan variabel NPM, DER dan return saham serta subyek penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tahun pengamatan

- 10) Dewi (2019) meneliti tentang pengaruh komponen arus kas, laba bersih dan corporate social responsibility terhadap return saham. Populasi penelitian pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 BEI periode 2016 – 2018. Variabel dalam penelitian ini adalah arus kas, laba bersih dan corporate social responsibility serta return saham. Metode pengambilan sample menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dari penelitian ini diketahui bahwa laba bersih dan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap return saham. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel NPM, CSR dan return saham serta subyek penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tahun pengamatan.